

Bab IV

Kesimpulan

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis terhadap watak dari tokoh dalam anime *Fullmetal Alchemist: Brotherhood*, terdapat dua tokoh dalam anime tersebut yang mencerminkan *Superiority Complex* yaitu tokoh Envy dan tokoh Father. Beberapa hal yang dapat disimpulkan, sebagai berikut:

Envy adalah seorang homunculus yang sangat kejam. Envy sering menggunakan kemampuan mengubah dirinya untuk menciptakan kesengsaraan, kekacauan, serta kematian. Envy menggunakan kemampuan mengubah dirinya untuk berubah menjadi istri dari korbannya yaitu Letkol Maes Hughes agar dia ragu ketika ingin melawan balik Envy sebelum Envy membunuh. Kemudian saat Envy mengunjungi Dokter Marco di penjara, Envy membanggakan kelakuannya tersebut kepada Marco sambil mencemooh manusia yang ia pandang rendah.

Delapan tahun sebelum kisah perjalanan kedua saudara Elric dimulai, Envy menggunakan kemampuannya untuk menyamar sebagai seorang petinggi militer kemudian dengan sengaja membunuh anak kecil ras Ishval, bertujuan untuk memulai perang dengan Ishval yang berakhir dengan pembantaian Ishval. Envy sangat membanggakan perbuatannya yang telah menyebabkan kekacauan sangat besar hingga pemusnahan suatu kaum, dan merasa sangat gembira serta puas dengan hasilnya.

Envy sebenarnya merupakan seorang homunculus yang merasa iri terhadap manusia karena mereka seharusnya lebih lemah dibandingkan *homunculus* akan tetapi manusia walaupun telah terkalahkan, dicemooh, patah semangat, tetap terus berjuang dan saling membantu satu sama lain untuk kembali berdiri kembali. Perbuatan kekejaman serta kesombongan dirinya merupakan bentuk pelarian Envy dari *Inferiority Complex*nya yang tidak memiliki kegigihan seperti manusia. Envy melakukan semuanya berharap agar membuktikan bahwa manusia juga hanya sebuah hewan yang menuruti hasrat kehancurannya sehingga membuatnya merasa lebih unggul daripada manusia.

Father merupakan Homunculus pertama yang dibuat oleh para alkemis dari Xerxes. Penyebab *Inferiority Complex* Father/Homunculus adalah kecacatan fisiknya, karena wujudnya yang hanya sebuah bola didalam botol kaca. Dengan penampilan seperti itu berada di lingkungan di mana semua orang bisa bebas berjalan dan memiliki kaki dan tangan, hal tersebut dapat mempengaruhi psikologis Homunculus/Father bahwa dia berbeda secara negatif. Perbedaan dalam penampilan ini berkontribusi terhadap perasaan rendah diri Homunculus, tetapi yang sebenarnya meningkatkan faktor eksternal ini adalah ketidak adanya kebebasan untuk dapat melakukan apa yang manusia disekitarnya dapat lakukan.

Fakta bahwa Homunculus berbeda dari manusia secara biologis, sudah memberinya alasan untuk merasa rendah diri karena dia satu-satunya bukan manusia. Inilah yang menyebabkan Homunculus/Father berkompensasi dengan *Inferiority Complex*nya dan akhirnya berkeinginan untuk menjadi sempurna.

4.2 Saran

Berdasarkan pembahasan mengenai penulisan penelitian ini, sangat disarankan untuk meneliti lebih lanjut. Melalui skripsi, ini penulis berharap agar ada mahasiswa lain yang tertarik untuk membahas karya sastra menggunakan teori-teori dari Alfred Adler. Penulis mengharapkan apa yang telah dibahas dalam penelitian ini dapat berkontribusi yang berarti kepada pembaca dan dapat dimanfaatkan secara baik.